

BAB 2

GAMBARAN UMUM

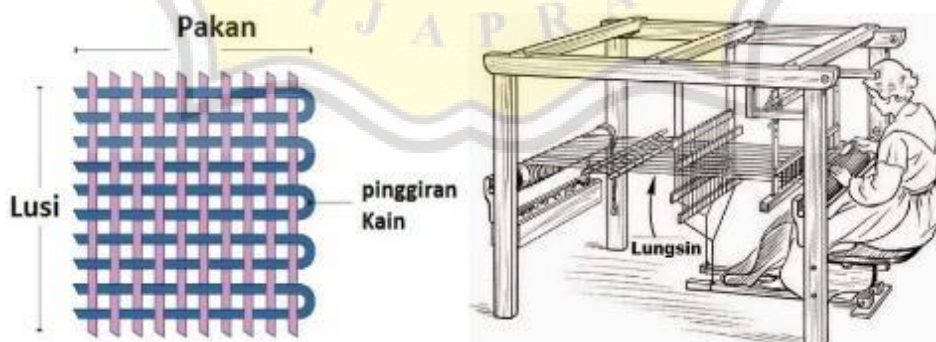
2.1 Gambaran Umum Fungsi

2.1.1 Terminologi Proyek

A. Tenun Troso

Tenun menurut KBBI merupakan suatu kerajinan yang berupa kain yang dibuat dari benang (sutra, kapas, dan lainnya) dengan cara memasukkan pakan dengan cara melintang pada lungsin. Sedangkan Tenun Troso merupakan kerajinan tenun yang asalnya dari Desa Troso di Kabupaten Jepara (*Wikipedia, 2021*). Tenun Troso diperkirakan muncul bersamaan dengan datangnya Islam pada masa Kerajaan Mataram yang awalnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan sandang dari masyarakat yang dipelopori oleh Nyi Senu dan Mbah Senu untuk digunakan saat bertemu ulama besar kala itu yaitu Mbah Datuk Gunardi Singorejo, yang pada saat itu merupakan tokoh yang menyebarkan agama Islam di Desa Troso.

Teknik pewarnaan dari Tenun Troso dilakukan dengan cara diikat kemudian dicelupkan ke dalam cairan pewarna baru setelah itu helaian benang yang sudah diwarnakan akan dikerjakan menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin). Tenun Troso juga dikenal dengan harganya yang relatif lebih murah jika dibandingkan tenun-tenun dari daerah Indonesia lain seperti Sumba, dan Bali. Hal ini disebabkan oleh harga bahan baku di Pulau Jawa lebih murah dari harga bahan baku di luar Pulau Jawa, serta efektifitas pengerjaannya hingga per bulannya para pengrajin dapat memproduksi hingga lebih dari 5000 meter kain (*Troso.jepara.go.id, 2020*).



Gambar 2 : Lungsin Tenun
(<https://situsbelanjaonline.com>)

B. Proses Pembuatan Tenun Troso

Berikut tahapan pembuatan kerajinan Tenun ikat Troso :

1. Bahan dasar benang disiapkan terlebih dahulu
2. Dilakukan tahap pengetengan, yaitu benang disusun dengan rapi dan berjajar



Gambar 3 : Proses Pengetengan
(<https://fitinline.com/>)

3. Pembuatan pola dengan cara benang yang masih dalam bentuk gulungan akan diurai ke dalam plangkan (bingkai kayu). Plangkan diberi gambar sesuai motif yang ingin dibuat.
4. Pengikatan Benang
Setelah benang di gambar sesuai dengan motif yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah diikat dengan tali, biasanya pengikatan menggunakan tali rafia



Gambar 4 : Pengikatan Benang
(<https://fitinline.com/>)

5. Pewarnaan
Tahap selanjutnya adalah pewarnaan, yang dilakukan dengan cara dicelup. Tahap ini dapat dilakukan beberapa kali tergantung oleh jumlah dari warna yang ada pada pola yang diinginkan.

6. Penjemuran

Setelah tahap pewarnaan selesai, maka harus dilakukan penjemuran di bawah sinar matahari sampai warna pada benang benar-benar kering.

7. Mbatil

Benang-benang yang telah melewati tahap penjemuran dan dikeringkan akan dibuka ikatannya. Tahapan melepas ikatan ini disebut “Mbatil”

8. Malet

Setelah tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan proses penggulungan kembali benang-benang dalam kletek yang akan disekir



*Gambar 5 : Proses Malet
(<https://fitinline.com/>)*

9. Nyekir

Proses nyekir merupakan proses yang sama dengan menyiapkan pola yang akan ditunen. Pada proses ini sangat membutuhkan konsentrasi dan ketelitian, karena jika ada kesalahan dalam penataan benang meskipun hanya satu, hal tersebut dapat menjadikan motif tenun berantakan



*Gambar 6 : Proses Nyekir
(<https://fitinline.com/>)*

10. Menenun

Setelah tahap nyekir dilakukan, barulah proses menenun dapat dilakukan untuk menjadikan benang menjadi lembaran kain yang indah, prosesnya dilakukan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)



Gambar 7 : Proses Menenun
(<https://fitinline.com/>)

2.1.2 Gambaran Fungsi Bangunan

Dalam perancangan fungsi bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso ini menerapkan tiga fungsi utama yaitu 3D (Dibeli, Dilihat, Dipelajari) agar memenuhi makna dari “Pusat” itu sendiri.

Tiga fungsi utama dari Pusat Kerajinan Tenun Troso adalah sebagai berikut:

A. Fungsi Pusat Belanja (Dibeli)

Pusat perbelanjaan merupakan tempat terjadinya kegiatan perbelanjaan dalam suatu lingkup kawasan maupun kota, yang mana pada bangunan ini utamanya terjadi transaksi jual beli Tenun Troso.

B. Fungsi Pameran (Dilihat)

Pameran yaitu suatu aktivitas yang melibatkan ruangan galeri dan memamerkan hasil karya seni seperti ukiran, lukisan, foto, patung, dan karya lainnya (*Isabel Briggs Myers, 1980*). Namun pada bangunan ini yang dipamerkan di museum galeri adalah foto-foto sejarah dengan penjelasannya, peralatan terkait Tenun Troso, dan karya-karya terkait Tenun Troso.

C. Fungsi Edukasi (Dipelajari)

Fungsi Edukasi yang dimaksud adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan kerajinan Tenun Troso baik proses pembuatannya, atau sejarah dari Tenun Troso itu sendiri kepada pengunjung.

2.1.3 Persyaratan Khusus Bangunan

Persyaratan-persyaratan pusat belanja harus diterapkan agar menciptakan pusat belanja yang nyaman dalam mewadahi aktivitas jual beli.

1. Fungsi ruang utama (Ruang pembelian, galeri, dan workshop)
 - Sifatnya terbuka dan mudah diakses oleh pengunjung
 - Memiliki sirkulasi yang baik untuk kegiatan utama
 - Memiliki penerangan dan penghawaan yang baik untuk menunjang kenyamanan

2. Fungsi ruang penunjang
 - Bersifat terbuka dan mudah diakses oleh pengunjung
 - Berhubungan erat dengan ruang utama
 - Memiliki penerangan dan penghawaan yang baik

2.1.4 Gambaran Aktivitas yang Diwadahi

Sebagai bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso, maka bangunan memiliki fungsi utama sebagai suatu tempat yang mewadahi kerajinan Tenun Troso, dengan aktivitas yang terjadi berupa kegiatan jual beli, edukasi, dan pameran. Selain tempat penjualan ada juga aktivitas workshop atau pelatihan pembuatan Tenun Troso, aktivitas yang terjadi berupa pengenalan seperti apa Tenun Troso, melihat proses pembuatan Tenun Troso, dan mencoba proses membuat Tenun Troso. Ketika hari kerja/*weekdays* sasaran pengunjung utamanya adalah pelajar dan mahasiswa yang melakukan studi tour atau penelitian atau kunjungan dari sekolah, ibu-ibu rumah tangga seperti ibu-ibu PKK atau freelance yang tidak bekerja secara tetap di kantor. Kemudian terdapat museum galeri dimana pengunjung dapat melihat-lihat seperti apa sejarah Tenun Troso, dan karya-karya berbasis kerajinan Tenun Troso yang dipamerkan di galeri. Karya-karya yang dipamerkan dapat berupa instalasi berbasis Tenun Troso yang dibuat estetik, instalasi tersebut juga dapat menjadi spot foto yang *instagrammable* mengingat keinginan untuk mengajak generasi anak muda untuk mencintai Tenun Troso. Sehingga dalam perancangan bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso harus memiliki hal-hal yang digemari anak muda saat ini, seperti memberikan fasilitas spot-spot foto *instagrammable* dan tempat *nongkrong* untuk mereka bersosialisasi. Selain aktivitas utamanya ada juga aktivitas-aktivitas lain seperti belanja oleh-oleh dan menikmati beragam kuliner termasuk kuliner khas Kabupaten Jepara di area food court.

2.1.5 Gambaran Fasilitas yang Dibuat

Fungsi primer dari bangunan yang akan dirancang yaitu sebagai Pusat Kerajinan Tenun Troso. Dalam fungsi belanja terdapat area yang difungsikan sebagai tempat dimana

pengunjung dapat membeli kain Tenun Troso yang diinginkan. Kemudian terdapat area museum galeri Tenun Troso untuk pengunjung melihat-lihat sejarah, alat yang digunakan dan mengapresiasi karya Tenun Troso yang dipamerkan di museum galeri, serta area workshop dimana pengunjung dapat mengikuti pelatihan pembuatan Tenun Troso atau hanya sekedar melihat proses pembuatan tenun ikat khas Jepara tersebut.

Terdapat pula fungsi sekunder guna mendukung kegiatan utama agar berjalan dengan baik. Fungsi tersebut meliputi toko oleh-oleh, kantor pengelola, dan cafetaria/food court yang juga menyediakan berbagai pilihan kuliner khas Kabupaten Jepara. Selain itu terdapat fasilitas penunjang seperti mushola, ruang kesehatan/P3K, ruang keamanan, ruang maintenance, toilet,, tempat parkir, ATM center, dan fasilitas penunjang lainnya.



*Gambar 8 : Gambaran kios
(Google Gambar)*



*Gambar 9 : Gambaran Los
(Google Gambar)*

2.2 Gambaran Umum Lokasi

2.2.1 Pemilihan Lokasi

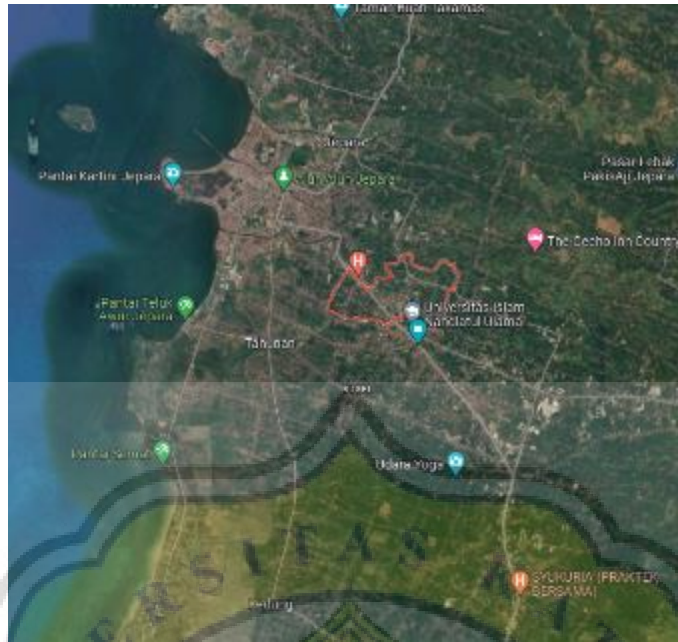


Gambar 10 : Titik wisata Kabupaten Jepara
(Google gambar & Dokumen analisa pribadi)

Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi dikarenakan memiliki berbagai tempat wisata yang membuat banyak orang dari luar Jepara berkunjung. Beberapa tempat wisata yang paling banyak menarik minat wisatawan seperti Pantai Bandengan, Pantai Kartini, Pantai Benteng Portugis, Karimun Jawa, Pulau Panjang, Pantai Pungruk, Hutan Wisata Sreni, Bukit Bejagan, Air Terjun Setatah, Sentra tenun Troso, Pasar Ngabul, Desa Mayong, dan lainnya terutama wisata pantai yang memang menjadi daya wisata tarik utama dari Kabupaten Jepara. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi dari bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso agar berlokasi di rute yang searah dengan obyek-obyek wisata Kabupaten Jepara. Dengan lokasinya yang berada di rute wisata maka akan mempermudah dan meningkatkan persentase wisatawan untuk datang berkunjung, dan wisatawan dalam sekali jalan dapat berkunjung ke berbagai tempat wisata termasuk Pusat Kerajinan Tenun Troso ini.

Pemilihan alternatif lokasi yang diambil berdasarkan letaknya yang berada di rute wisata terdapat dua alternatif yaitu :

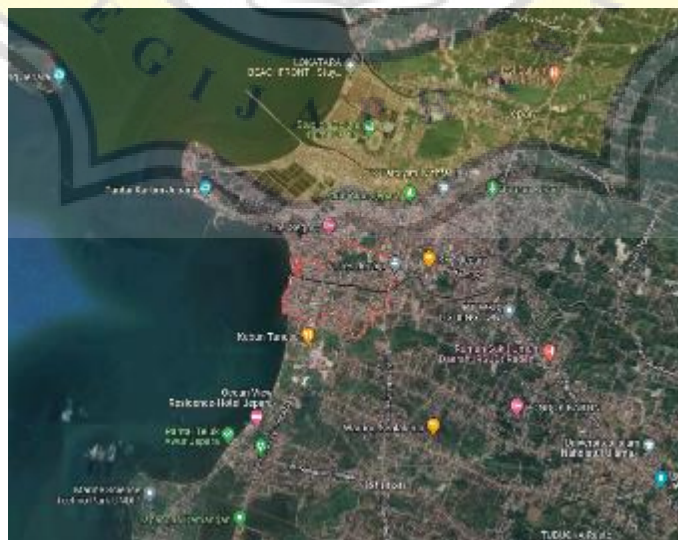
1. Kelurahan Senenan, Kecamatan Tahunan



Gambar 11: Kel. Senenan
(Google maps)

Kelurahan Senenan, Kecamatan Tahunan menjadi alternatif karena letaknya berada di jalan lintas kota Jepara – Kudus dan di kecamatan tersebut terdapat beberapa obyek wisata seperti Sentra keramik Majong, Sentra monel Kriyan, Pasar Ngabul, dll. Lokasi tersebut juga memiliki beberapa kelebihan seperti aksesibilitas yang mudah dan kondisi jalan yang sangat baik. Dari tinjauan potensi tersebut, Kelurahan Senenan dinilai memiliki peluang untuk menjadi lokasi dari bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso.

2. Kelurahan Demaan, Kecamatan Jepara

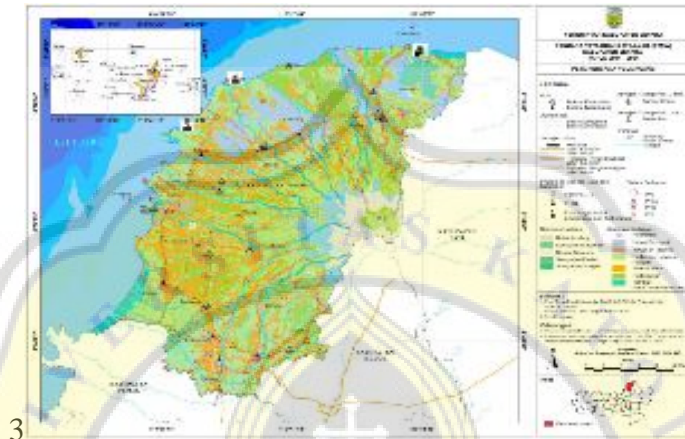


Gambar 12: Kel. Demaan
(Google Maps)

Kelurahan Demaan, Kecamatan Jepara menjadi alternatif lokasi kedua karena letaknya berada di rute wisata seperti wisata pantai dan kota. Lokasi ini memiliki salah satu potensi yaitu berada di kawasan Kota Jepara sehingga memiliki peluang untuk menjadi lokasi terpilih untuk bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso.

2.2.3 Gambaran Umum Lokasi

A. Geografis



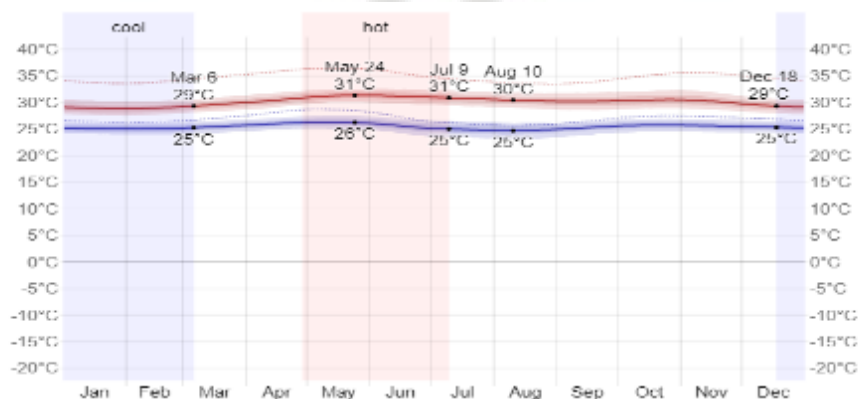
Gambar 13 : Peta RTRW Kabupaten Jepara
(<https://pusdataru.jatengprov.go.id/>)

Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada $5^{\circ}43'20,67''$ sampai $6^{\circ}47'25,83''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}9'48,02''$ sampai $110^{\circ}58'37,40''$ Bujur Timur. Pada bagian barat dan utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati sedangkan bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Kondisi topografi Kabupaten Jepara antara 0 - 1.301 m diatas permukaan laut (*Pemerintah Kabupaten Jepara, tanpa tahun*).

B. Iklim

1. Suhu

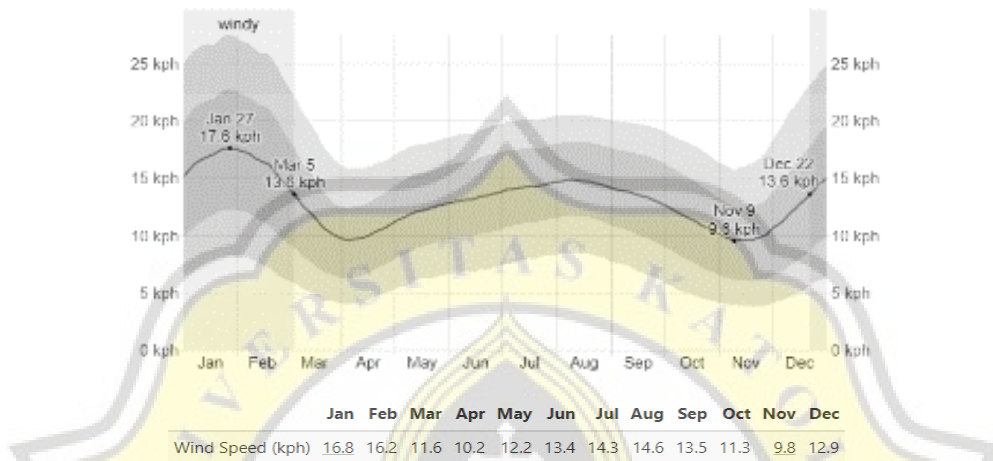
Suhu rata-rata Kabupaten Jepara adalah 30°C



Average	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
High	29°C	29°C	30°C	30°C	31°C	31°C	31°C	30°C	30°C	30°C	30°C	29°C
Temp.	27°C	27°C	27°C	28°C	29°C	28°C	28°C	28°C	28°C	28°C	28°C	27°C
Low	25°C	25°C	25°C	26°C	26°C	26°C	25°C	25°C	25°C	26°C	26°C	25°C

Gambar 14 : Suhu di Kabupaten Jepara
(<https://id.weatherspark.com/>)

2. Kecepatan Angin

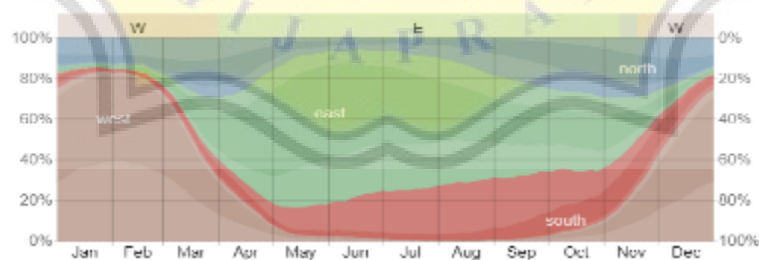


Gambar 15 : Kecepatan angin di Kabupaten Jepara
(<https://id.weatherspark.com/>)

Kecepatan angin rata-rata di Kabupaten Jepara adalah 13,06 km/jam

3. Arah Angin

Arah angin pada bulan 31 Maret - 9 November lebih banyak datang dari arah timur, sedangkan pada 9 November - 19 November angin lebih banyak datang dari arah Utara. Pada 19 November - 31 Maret angin lebih banyak datang dari arah Barat, puncaknya terjadi pada awal Januari.

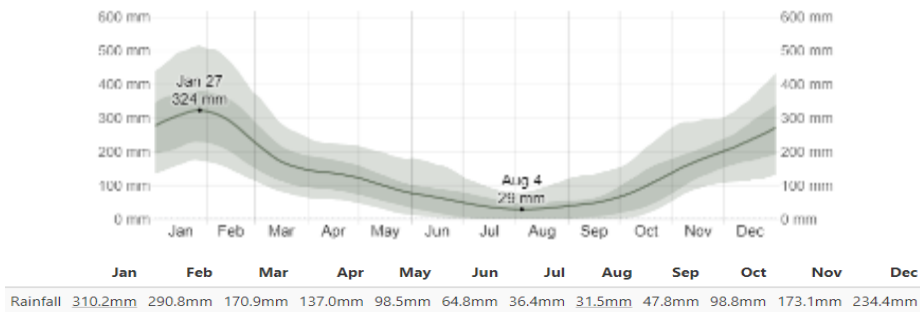


Gambar 16 : Arah angin di Kabupaten Jepara
(<https://id.weatherspark.com/>)

4. Curah Hujan

Hujan turun sepanjang tahun di Kabupaten Jepara. Bulan dengan curah hujan terbanyak di Kabupaten Jepara adalah Januari, dengan curah hujan rata-rata 310

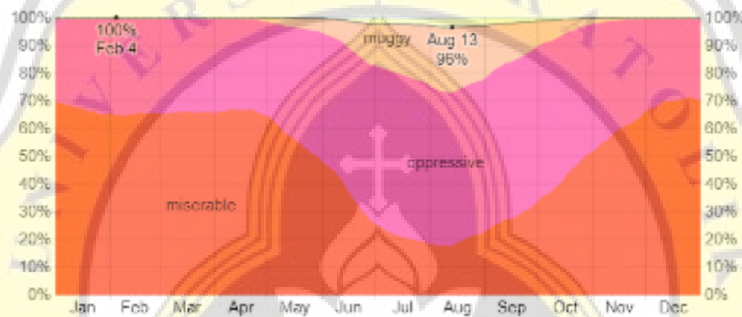
milimeter. Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Kabupaten Jepara adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 32 milimeter.



Gambar 17 : Curah hujan di Kabupaten Jepara
(<https://id.weatherspark.com/>)

5. Kelembaban

Rata-rata kelembaban udara pada Kabupaten Jepara sebesar 98%



Gambar 18 : Kelembaban di Kabupaten Jepara
(<https://id.weatherspark.com/>)

2.3 Gambaran Umum Topik

2.3.1 Urgensi Proyek

Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang, bangunan Pusat Kerajinan Tenun Troso di Kabupaten Jepara ini merupakan suatu bangunan yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk kerajinan Tenun Troso dan pengrajin-pengrajinnya. Disamping itu diharapkan juga dengan adanya Pusat Kerajinan Tenun Troso ini dapat menjadi obyek wisata baru yang memperkenalkan kerajinan Tenun khas Jepara ke masyarakat yang lebih luas lagi, karena selama ini Tenun Troso sering terabaikan karena kebanyakan orang terlalu fokus dengan kerajinan kayu dan ukiran Jepara yang memang sudah sangat terkenal. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah industri kerajinan kayu dan ukiran di Jepara yang mencapai 4.265 unit sedangkan industri kerajinan Tenun Troso sebanyak 756 unit. Karena itu kehadiran bangunan ini dirasa perlu untuk mengangkat kerajinan Tenun Troso agar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

2.3.2 Arsitektur Nusantara Mengkini

Arsitektur di era globalisasi membuat sebagian orang berpendapat jika proses dari globalisasi akan mengubah dunia arsitektur menjadi seragam dan menghapus jati diri arsitektur terutama arsitektur lokal. Arsitektur lokal akan hilang ditelan oleh arsitektur moderen, hal ini juga berlaku pada arsitektur nusantara dimana orang-orang sudah mulai menganggap arsitektur nusantara merupakan peninggalan zaman dulu dan sudah ketinggalan zaman. Namun semakin kita ingin mendunia maka kita justru harus memperkuat karakter dan jati diri kita dengan tidak membiarkan era globalisasi dan arsitektur moderen menghapus jati diri arsitektur nusantara (*Naisbitt, 1988*).

Arsitektur Nusantara sendiri merupakan arsitektur yang berasal dari wilayah yang disebut Nusantara, yaitu wilayah Indonesia ketika berada pada abad awal masehi hingga abad 18 yang pada saat itu disebut Nusantara. Nusantara sendiri berasal dari kata “nusa” dan “antara” yang memiliki makna pulau-pulau berada di antara lautan. Lautan disini bukan sebagai pemisah namun memiliki peran sebagai penghubung dari pulau-pulau tersebut. Arsitektur Nusantara merupakan awal mulai berkembangnya arsitektur di Indonesia.

Dalam mempertahankan atau menerapkan arsitektur nusantara ke dalam desain masa kini, perlu dilakukan adaptasi dengan mengemas arsitektur nusantara tersebut ke dalam bentuk yang lebih moderen dan kekinian sehingga dapat menjadi arsitektur nusantara masa kini. Penerapan hal ini menjadi sangat penting karena saat ini pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Arsitek yang menuntut arsitek untuk melakukan pergerakan dalam membangun pemahaman arsitektur nusantara yang dapat merespon pasar dunia, hal ini juga menjadi suatu bentuk dalam menghargai karya bangsa sendiri. Prof. Josep Prijotomo menyatakan bahwa konsep Arsitektur Mengkini dapat berupa transformasi-modifikasi, stilisasi, mimesis atau asimilasi, dan hibrida (*Octavia, 2021*). Wujud dari arsitektur nusantara dapat dihadirkan dimana saja di negara ini dan dipadukan dengan daerah lain seperti daerah Jawa dengan Minang, daerah Minang dengan Bali, dan lain-lain. Prinsip dari ke-bhineka tunggal ika-an atau keberagaman dapat dijadikan sebagai preseden dalam mengkinikan Arsitektur Nusantara, karena arsitektur daerah tidak lagi dianggap sebagai batas-batas daerah namun dengan prinsip ke-bhineka tunggal ika-an tersebut menjadi pemersatu. Memiliki tampilan nusantara tidak hanya dalam bentuk bangunan saja, namun juga bisa diterapkan dalam ragam hiasan eksterior maupun interior, pola penataan dan konsep ruang, maupun aneka filosofi yang menjadi konsep atau latar belakang terbentuknya bangunan dengan arsitektur nusantara tersebut.



*Gambar 19 : Arsitektur Tradisi – Moderen
(pinterest.com)*



*Gambar 20 : Karya Andy Rahman
(Instagram Andy Rahman)*



*Gambar 21 : Karya Andy Rahman
(Instagram Andy Rahman)*

2.3.4 Studi Preseden

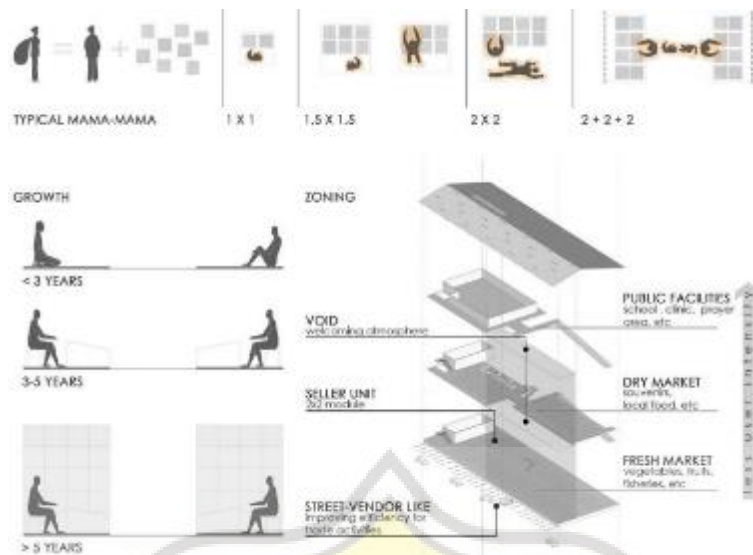
A. Pasar Mama-Mama Papua

Bangunan pasar ini dirancang oleh arsitek Hadi Prana Design dan merupakan sebuah pasar pertama yang dikhususkan bagi perempuan atau Mama- Mama Papua yang berlokasi di Jayapura, Papua. Seorang Mama-Mama Papua mempunyai tanggung jawab yang besar tidak hanya kepada suami dan anaknya saja namun juga kepada keluarga suami seperti ayah, ibu dan terkadang saudara iparnya. Penghasilan Mama- Mama Papua menjadi pengaruh kestabilan ekonomi seluruh anggota keluarga. Dalam aktivitas perdagangan Mama- Mama Papua, mereka membawa serta anak- anaknya untuk berdagang sembari merawatnya. Pasar lebih dianggap sebagai tempat bersosialisasi daripada area komersil. Bisa diibartkan bahwa pasar menjadi ruang tamu, ruang makan, sekaligus ruang bermain bagi anak- anak mereka. Kemudian berangkat dari latar belakang tersebut, bangunan pasar yang direncanakan menambahkan fasilitas lain selain fasilitas perdagangan seperti los berupa fasilitas Pendidikan, Kesehatan, sanitasi yang layak, dan tempat peribadatan untuk kegiatan keagamaan mereka. Fasilitas Pendidikan tersebut berupa sekolah dan area bermain untuk anak-anak pedagang pasar Mama Mama, sedangkan fasilitas kesehatan yang disediakan berupa klinik.



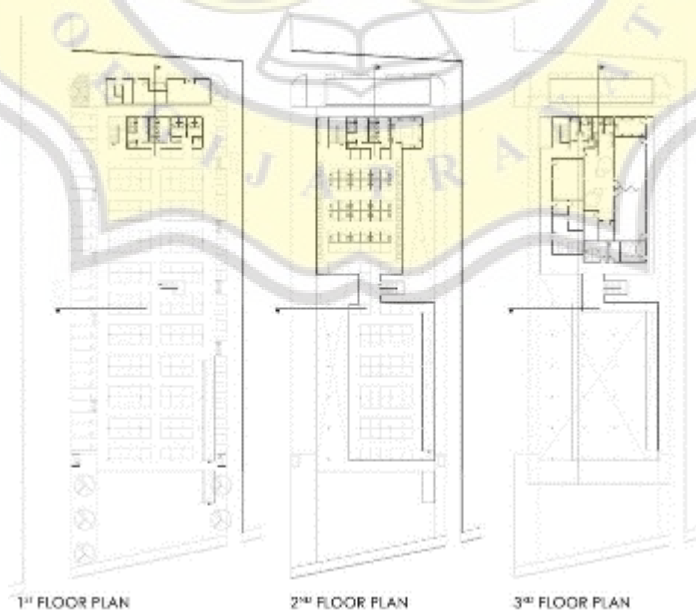
*Gambar 22 : Pasar Mama-Mama di Papua
(hadipranadesign.com)*

Zoning pada bangunan dapat dilihat pada konsep berikut:



Gambar 23 : Konsep Pasar Mama-Mama di Papua
(hadipranadesign.com)

Pasar ini memiliki kapasitas 300 pedagang yang terdiri dari 3 lantai bangunan. Pada lantai pertama bangunan diperuntukan untuk penjualan buah, sayur, ikan dan daging, sedangkan lantai kedua bangunan digunakan untuk menjual kerajinan tangan Papua seperti noken dan tas rajutan tradisional dari Papua. Lantai 3 bangunan digunakan untuk proses belajar mengajar para anak pedagang di pasar tersebut. Bangunan ini menggunakan langgam Neo-Vernakular dengan desain pasar yang mengadaptasi bentuk lokal yang dimodernkan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk pasar ini yang mengadaptasi bentuk rumah-rumah panjang vernacular dimana semua siklus hidup penting berlangsung.



Gambar 24 : Denah Pasar Mama-Mama di Papua
(hadipranadesign.com)



Gambar 25 : Tampak & Potongan Pasar Mama-Mama di Papua
(hadipranadesign.com)

B. Pasar Pharaa Papua

Pasar Pharaa beerlokasi di Gurabesi, Jayapura Utata, Papua. Pasar ini merupakan pasar yang menjual berbagai barang kebutuhan masyarakat yang ditunjang dengan beberapa fasilitas lain berupa fasilitas Pendidikan, fasilitas Kesehatan, dan tempat pengolahan sampah. Fasilitas Pendidikan yang ada pada Pasar Pharaa yaitu berupa Rumah Anak Harapan dimana tempat tersebut merupakan tempat belajar bagi anak-anak pedagang pasar dengan konsep bermain sambil belajar. Adapula fasilitas Kesehatan berupa Rumah Keluarga Sehat yang difungsikan sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi pedagang yang ada di Pasar Pharaa.



Gambar 26 : Pasar Pharaa di Papua
(Laman Warnerin Design Studio)



*Gambar 27 : Tampak Pasar Pharaa di Papua
(PT. Wakita Karya TBK)*

Bangunan Pasar Pharaa dirancang dengan konsep nasional namun tetap memasukan unsur kelokalan setempat berupa motif adat dari suku Sentani Papua pada bangunan tersebut. Bentuk bangunan pasar ini mengadaptasi bentuk rumah adat yang ada di Papua yang kemudian dimodernkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengaplikasian kontruksi bangunan pasar Pharaa. Bangunan Pasar Pharaa menggunakan material baja iwf serta batu bata sebagai sekat antara ruangnya tanpa menghilangkan unsur kelokalan khas dari daerah tersebut.

C. International Batik Center

International batik center (IBC) di Pekalongan adalah sebuah sentra yang dapat menampung kegiatan transaksi perdagangan dan pemasaran batik, baik dalam partai kecil, menengah, maupun besar, dalam skala lokal, regional, maupun internasional.



*Gambar 28 : Render International Batik Center
(Laman Facebook IBC)*

International batik center (IBC) memiliki 292 kios dan memiliki rata-rata jumlah pengunjung per hari yaitu 300 orang. International batik center memiliki luas lahan sebesar 27.000 m²



Gambar 29 : Siteplan International Batik Center
(Laman Facebook IBC)

Fasilitas yang tersedia pada International batik center (IBC) antara lain :

1. Museum batik
2. Kursus membatik
3. Sarana ibadah
4. Area wisata kuliner.
5. ATM center
6. Area bermain anak
7. Area parkir
8. Business Center
9. Ruang Serba Guna.
10. Toilet